

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A.Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar (SD) Negeri dan Swasta di wilayah Kecamatan Pondok Aren kota Tangerang Selatan Provinsi Banten.. Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah seluruh sekolah tingkat dasar yang berada di gugus 4 dan 6 kecamatan Pondok Aren Tangerang Selatan, berjumlah kurang lebih 20 sekolah dasar Swasta dan Negeri. Dan yang menjadi objek penelitian adalah lembaga atau sekolah yang telah melaksanakan Evaluasi Diri Sekolah (EDS) walau demikian yang menjadi (responden penelitian) terdiri dari:

2. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Menurut sugiyono (2013:117) mengungkapkan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: Obyek / subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Sedangkan menurut Riduwan (2013:55) mngatakan bahwa populasi adalah merupakan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat – syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian.

Populasi dalam penelitian ini adalah gugus sekolah dasar Swasta dan Negeri yang berada di kecamatan Pondok Aren Tangerang Selatan, secara keseluruhan ada 8 gugus dan banyaknya sekolah dasar tersebut berjumlah menurut data diknas kecamatan Pondok Aren adalah 77 sekolah.

b.Sampel

Sampel menurut Riduwan (2013:54) menjelaskan bahwa sampel adalah bagian populasi yang mempunyai ciri – ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti. Sedangkan menurut Arikunto (1997:57) dalam Riduwan

(2013:118) Sampel adalah bagian dari populasi yang diambil dari populasi sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi.

Dalam hal ini teknik sampel yang digunakan adalah teknik sampel *Non Probability Sampling*, dimana menurut Riduwan (2013 : 61) *NonProbability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang yang tidak memberikan kesempatan (Peluang) pada setiap Anggota populasi untuk dijadikan anggota sampel . Berdasarkan metode sampling yang digunakan, diperoleh gugus 4 dan 6, yang terdiri dari 20 sekolah dasar Negeri dan Swasta di wilayah Kecamatan Pondok Aren yaitu seperti yang terdapat dalam tabel berikut :

Tabel 3.1

Data responden sekolah Dasar di gugus 4 dan 6 Pondok Aren tangsel

No	Nama Sekolah	Jumlah Guru
1	SDN PONDOK AREN 01	22
2	SDN PONDOK AREN 02	19
3	SDN PONDOK AREN 03	20
4	SDN PONDOK AREN 04	20
5	SDN PONDOK AREN 05	10
6	SDN PONDOK PUCUNG 01	19
7	SDN PONDOK PUCUNG 03	17
8	SDN PONDOK PUCUNG 04	13
9	SDN JURANG MANGU TIMUR 02	21
10	SDN JURANG MANGU TIMUR 04	20
11	SDS AN-NISAA	52
12	SDS BUDI LUHUR	21
13	SDS AL MUBARAK	18
14	SD ISLAM AMALINA	24
15	SDIP DARUSALLAM	19
16	SDS NURUL BADRIYAH	11
17	SDS FADILAH	16
18	SDIT CORDOVA	40
19	SDS AL AZHAR SHIFA BUDI	17
20	SDS AL IMAN	16
	JUMLAH	394

Sumber
Data UPT Kecamatan Pondok Aren Tahun 2014

c. Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Riduwan (2013:57) mengungkapkan bahwa teknik pengambilan sampel adalah suatu cara mengambil sampel yang representative dari populasi. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh guru dari 20 sekolah dasar yang berada di wilayah Pondok Aren yaitu berjumlah 397 guru dan kepala sekolah. Data yang diambil untuk perhitungan selanjutnya yaitu skor rata - rata variable dari setiap sekolah. Uji coba instrument dilaksanakan dengan melibatkan 30 orang guru kelas sekolah dasar di wilayah Pondok Aren gugus 4 dan 6 di luar sampel yang ditetapkan.

Tabel 3.2

Rekap Data Responden					
No.	Nama Sekolah	Evaluasi Diri Sekolah	Program Peningkatan Mutu Guru	Kinerja Guru	Mutu Pembelajaran
		(X)	Y	(Z1)	(Z2)
1	SDS AN - NISAA	106	99	91	75
2	SDI NURUL BADRIYAH	103	99	91	80
3	SDS AL MUBAROK	105	98	91	73
4	SDS BUDI LUHUR	104	98	90	73
5	SD AL AZHAR SYIFA BUDI BINTARO	105	98	91	74
6	SD IP DAARUS SALAAM	105	98	90	73
7	SDN JURANG MANGU TIMUR 2	107	99	91	75
8	SDN PONDOK AREN 1	104	98	89	72
9	SDN PONDOK AREN 2	104	97	83	68
10	SDN PONDOK AREN 3	106	97	84	69
11	SDS WIJAYA KUSUMA	106	97	84	68
12	SDN PONDOK AREN 4	106	98	89	72
13	SDN PONDOK AREN 5	109	98	84	70
14	SDN PONDOK PUCUNG 3	109	97	85	70
15	SDN PONDOK PUCUNG 1	105	97	86	68
16	SDN PONDOK PUCUNG 4	107	97	83	69
17	SDS FADILAH	107	99	88	72
18	SDIT CORDOVA	108	98	91	72
19	SDS AL IMAN	102	96	81	65
20	SDN JURANG MANGU TIMUR 4	101	97	86	72
	Min	101	96	81	65
	Max	109	99	91	80
	Rata-rata	105.45	97.75	87.4	71.5

B. Metode dan Pendekatan Penelitian

Menurut Sugiyono (2013;6) mengemukakan bahwa metode penelitian pendidikan dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan.

Penelitian ini diarahkan untuk menganalisis data mendeskripsikan data secara mendalam tentang Analisis Evaluasi Diri Sekolah (EDS), Program peningkatan Mutu Guru hubungannya dengan Kinerja Guru dan Mutu Proses Pembelajaran sekolah dasar Pondok Aran Tangerang Selatan.

Kajian yang bersifat ilmiah tentunya membutuhkan suatu metode, dimana metode ini merupakan pemandu prosedural dan merupakan suatu teknik bagaimana cara penelitian dilaksanakan dan juga merupakan cara utama bagaimana suatu penelitian yang bersifat ilmiah dapat mencapai tujuan dan hasil yang sesuai dengan harapan dan dapat dipertanggung-jawabkan.

Menurut Kerlinger (1996) dalam Riduwan (2013 ; 49) menjelaskan bahwa metode survey adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian – kejadian relative, distribusi, dan hubungan antar variabel sosiologis maupun psikologis.

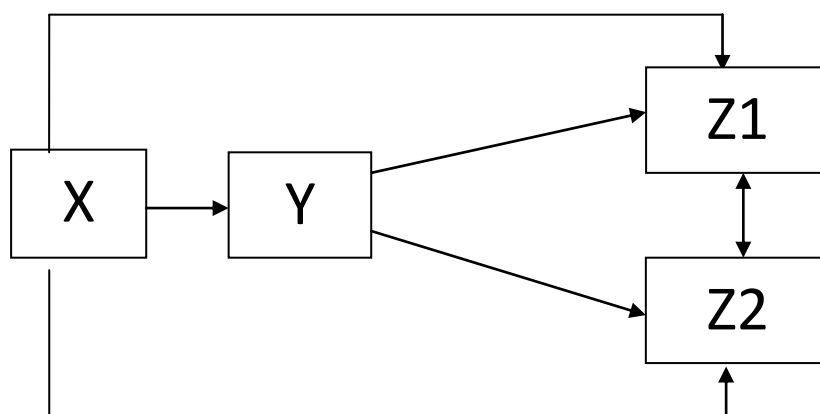
Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Hal ini sejalan dengan yang dijelaskan Arikunto (1998:10) bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian ditinjau dari hadirnya variabel dan saat terjadinya, maka penelitian yang dilakukan dengan menjelaskan atau menggambarkan variabel masa lalu dan sekarang (sedang terjadi). Tujuan penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran secara sistematis, factual dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antar fenomena yang diteliti (Nazir, 1988:63).

Berdasarkan pendapat tersebut maka penelitian ini menggunakan metode Survey (metode Kuantitatif), dengan pendekatan korelasional dan regresi. Kegiatan penelitian ini dapat dikatakan merupakan upaya untuk menggambarkan beberapa variabel yang menyangkut hubungan yang terjadi berkaitan dengan aktifitas guru dalam menjalankan tugasnya di lembaga sekolah dasar komisariat Pondok Aren Tangerang Selatan. Variabel – variabel tersebut yakni Penggunaan EDS, program peningkatan mutu guru, Kinerja guru dan Mutu pembelajaran. Untuk mendapatkan data dilakukan observasi ke lapangan melalui kuesioner atau angket.

Jadi metodologi dapat digunakan pendekatan Korelasi Regresi untuk mengetahui hubungan

C. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah analitik korelasi dengan pendekatan *cross sectional*. Arikunto (2006) menyatakan bahwa penelitian korelasi bertujuan untuk mengetahui sejauh mana hubungan antara variabel yang diteliti. Rancangan *cross sectional* merupakan rancangan penelitian yang pengukuran atau pengamatannya dilakukan secara simultan pada satu saat atau sekali waktu (Hidayat, 2007). Metode analitik korelasi pada penelitian ini digunakan untuk melihat Evaluasi Diri Sekolah (EDS) hubungannya terhadap Program Peningkatan Mutu Guru, Kinerja Guru dan Mutu Pembelajaran. Model korelasi hubungan dari variabel – variabel penelitian, disajikan pada gambar :



Keterangan :

X : Evaluasi Diri Sekolah (EDS)

Y : Program Peningkatan Mutu Guru

Z1 : Kinerja Guru

Z2 : Mutu Pembelajaran

- a. Evaluasi Diri Sekolah (EDS) (X) meliputi Visi Misi sekolah,tujuan peningkatan mutu sekolah,Sumberdaya belajar mengajar,Pengelolaan kurikulum,Skala prioritas program,Perencanaan dan pengembangan jangka panjang peningkatan mutu,Monitoring dan evaluasi program.
- b. Program Peningkatan Mutu Guru (Y) sebagai *intervening variabel* meliputi Tujuan Program peningkatan mutu guru, Jenis – jenis Program peningkatan mutu guru, Materi program peningkatan Mutu Guru dan Evaluasi hasil Program Peningkatan mutu guru
- c. Kinerja Guru (Z1) meliputi Penyusunan renca pembelajaran, Penyusunan administrasi pendukung pembelajaran, Peningkatan kualitas pembelajaran, Pemeliharaan citra profesi, Pelaksanaan penilaian hasil pembelajaran, dan Pencapaian hasil sesuai tujuan
- d. Mutu Pembelajaran (Z2) meliputi, Kemampuan memilih metode dan membuat media pembelajaran, Kemampuan memahami pembuatan Silabus, Kemampuan memahami pembuatan RPP danKemampuan memahami manajemen kelas

D. Definisi Operasional

a. Evaluasi Diri Sekolah (EDS) Variabel X

Evaluasi Diri Sekolah diartikan sebagai pengukuran tentang indikator– indikator yang terdapat dalam delapan SNP,yang menitik beratkan pada:

Tabel 3.3

Operasional Variabel Penelitian (Variabel X)

No item	Dimensi	Indikator
1	Visi dan Misi sekolah	<ul style="list-style-type: none"> • Sekolah memiliki visi dan misi yang dapat difahami dan dimengerti oleh seluruh warga sekolah • Visi dan Misi sekolah mencerminkan keunggulan • Visi dan misi sekolah telah terjabarkan dalam tujuan yang membuat indikator keberhasilan • Seluruh warga sekolah terlibat dalam perumusan Visi dan Misi • Analisis strategi kelemahan dan kelebihan salah satu prasyarat pembuatan Visi dan Misi sekolah
2	Tujuan peningkatan mutu sekolah	<ul style="list-style-type: none"> • Sekolah memiliki tujuan peningkatan mutu yang terukur • Tujuan peningkatan mutu sekolah berdasarkan hasil analisis EDS
3	Sumber daya belajar mengajar	<ul style="list-style-type: none"> • Sekolah memiliki guru yang kualifikasi dan kompetensinya sesuai dengan bidang ajarnya • Sekolah memiliki sarana dan prasarana yang menunjang proses belajar mengajar • Sekolah mengoptimalkan penggunaan sarana – prasarana untuk tercapainya proses belajar mengajar yang baik • Lingkungan sekitar sekolah kondusif dalam menunjang proses belajar mengajar • Sekolah membangun kerjasama yang baik dengan masyarakat lingkungan sekitar
4	Pengelolaan kurikulum	<ul style="list-style-type: none"> • Sekolah memakai kurikulum nasional dengan karakteristik atau keunggulan masing – masing • Kurikulum yang digunakan berorientasi pada peserta didik • Sekolah memiliki guru yang mampu dalam pembuatan administrasi pembelajaran (RPP, silabus, Program semester dan program Tahunan)
5	Skala prioritas program	<ul style="list-style-type: none"> • Sekolah memiliki program peningkatan mutu guru • Program peningkatan mutu guru dilakukan terprogram dan berkesinambungan • Sekolah memiliki prioritas program yang akan dilaksanakan • Prioritas program sekolah berdasarkan kelebihan dan kekurangan yang dimiliki oleh sekolah • Program peningkatan mutu sekolah berdasarkan analisis hasil EDS • Program peningkatan mutu sekolah berorientasi kepada peserta didik • Program peningkatan mutu sekolah melibatkan seluruh warga sekolah (kepala sekolah, guru, staf, siswa dan tenaga kependidikan)

6	Prencanaan dan pengembangan jangka panjang peningkatan mutu	<ul style="list-style-type: none"> • Perencanaan peningkatan mutu sekolah berdasarkan hasil analisis hasil EDS • Perencanaan peningkatan mutu sekolah melibatkan seluruh warga sekolah • Perencanaan peningkatan mutu sekolah dibuat terprogram dan berkesinambungan • Pelaksanaan program peningkatan mutu sekolah sesuai dengan perencanaan yang telah di buat • Pelaksanaan program peningkatan mutu sekolah melibatkan seluruh warga sekolah
7	Monitoring dan evaluasi program	<ul style="list-style-type: none"> • Sekolah melakukan monitoring dan evaluasi terhadap program peningkatan mutu sekolah • Sekolah melakukan analisis terhadap hasil monitoring dan evaluasi program peningkatan mutu sekolah • Sekolah melakukan tindak lanjut terhadap hasil analisis monitoring dan evaluasi program peningkatan mutu sekolah • Program tindak lanjut dari hasil analisis monitoring dan evaluasi berdasarkan kelemahan yang dimiliki dalam pelaksanaan program peningkatan mutu sekolah • Sekolah melakukan evaluasi diri sekolah secara berkala untuk membuat program peningkatan mutu sekolah

b. Program Peningkatan Mutu Guru (Variabel Y)

Program peningkatan mutu guru diartikan Program peningkatan guru secara profesional dapat memelihara, meningkatkan, dan memperluas pengetahuan dan keterampilannya untuk melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, mampu meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman peserta didik. berdasarkan indikator – indikator :

Tabel 3.4

Operasional Variabel Penelitian (Variabel Y)

No	Dimensi	Indikator
1	Tujuan Program peningkatan mutu guru	<ul style="list-style-type: none"> • Dalam upaya peningkatan mutu guru ,Sekolah mempunyai tujuan program yang jelas dan sistematis. • Peningkatan mutu guru dilakukan secara simultan dengan cara mensinergikan dimensi analisis kebutuhan • Sekolah memberikan informasi yang jelas tentang pengembangan keprofesian berkelanjutan (PKB) kepada seluruh guru • Pentingnya pelatihan peningkatan mutu guru disampaikan dengan jelas. • Manfaat diadkannya pelatihan peningkatan mutu guru oleh sekolah dapat dirasakan oleh seluruh guru

2	Jenis – jenis Program peningkatan mutu guru	<ul style="list-style-type: none"> • Sekolah melakukan program – program pengembangan diri melalui program induksi (program pendampingan dalam proses pengembangan kemampuan diri guru) • Sekolah selalu melaksanakan program pelatihan – pelatihan yang dapat mengembangkan mutu guru • Sekolah melakukan pembinaan profesionalitas berkelanjutan yang kontinyu • Sekolah mengadakan program peningkatan mutu guru melalui KKG • Sekolah melakukan pelatihan in hoaus training (IHT) melalui MGMP terhadap guru – guru • Sekolah melakukan program peningkatan guru melalui kemitraan dengan sekolah lain • Dalam rangka peningkatan mutu guru,sekolah melakukan studi banding dengan sekolah lain • Sekolah melakukan program magang bagi peningkatan mutu guru sesuai dengan keahliannya. • Sekolah melakukan pembinaan – pembinaan internal dalam rangka peningkatan mutu guru • Sekolah mengadakan program pendidikan lanjut atau tugas belajar bagi peningkatan mutu guru • Sekolah mengoptimalkan guru – guru dalam forum diskusi – diskusi tentang pendidikan • Sekolah mengikutsertakan atau mengirimkan guru-guru dalam program seminar – seminar tentang pendidikan • Sekolah mengikutsertakan atau mengirimkan guru-guru dalam program workshop-workshop tentang peningkatan mutu pendidikan • Sekolah memberikan keleluasaan dan mendukung bagi guru untuk melakukan penelitian tindakan kelas (PTK)
3	Materi program peningkatan Mutu Guru	<ul style="list-style-type: none"> • Pengadaan materi pelatihan yang dilakukan disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran di kelas • Guru diarahkan untuk mampu membuat karya teknologi yang dapat digunakan dalam prfoses belajar mengajar • Sekolah memberikan keleluasan dan bimbingan bagi guru untuk dapat membuat media belajar yang baik sesuai dengan kebutuhan proses belajar • Sekolah memberikan keleluasan bagi guru untuk dapat membuat buku – buku sebagai peningkatan kemampuan dirinya dalam menulis serta peningkatan proses belajar. • Pelatihan dan pembinaan yang dilakukan dalam meningkatkan mutu guru berkaitan dengan peningkatan 4 kopetisi guru.
4	Evaluasi hasil Program Peningkatan mutu guru	<ul style="list-style-type: none"> • Setelah guru melakukan atau mengikuti salah satu program peningkatan mutu guru ,guru diarahkan untuk melakukan sharing session kepada guru lainnya • Sekolah melakukan evaluasi secara berkala dan melihat program – program yang tepat dalam peningkatan mutu guru • Sekolah memberikan perhatian atau penghargaan kepada guru – guru yang berprestasi

	<ul style="list-style-type: none"> • Sekolah melakukan penilaian kinerja guru secara teratur dan berjenjang • Setiap 1 semester sekolah mengadakan evaluasi diri guru evaluasi diri sekolah • Sekolah membuat analisa terhadap program – program peningkatan mutu guru untuk perbaikan program – program peningkatan mutu guru selanjutnya.
--	--

c. Kinerja Guru (Variabel Z1)

Kinerja guru diartikan sebagai hasil kerja guru mulai dari merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, sampai dengan mengevaluasi hasil dari suatu kegiatan pembelajaran, yang dilaksanakan dengan sikap professional sesuai dengan tujuan yang ditetapkan oleh sekolah yang berada di wilayah Pondok Aren Tangerang Selatan, berdasarkan Indikator–indikator:

Tabel 3.5

Operasional Variabel Penelitian (Variabel Z1)

No	Dimensi	Indikator
1	Penyusunan rencana pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> • Sebelum mengajar saya menyiapkan rencana pembelajaran • Sebelum mengajar saya mengecek kembali silabus yang saya gunakan dalam mengajar • Dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) saya menentukan Tujuan Pembelajaran • Dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) saya menentukan Indikator
2	Penyusunan administrasi pendukung pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> • Rencana pengajaran saya susun berdasarkan analisis kemampuan awal siswa • Model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan saya ajarkan • Alat peraga/bantu sebelum pembelajaran • Cara penilaian untuk mengukur kemampuan siswa sebelum pembelajaran di mulai
3	Peningkatan kualitas pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> • Media alat peraga dalam mengajar • Bank soal ,kuis / soal dalam pembelajaran • Saya mendorong siswa untuk mencoba alat peraga/ media saat pembelajaran • Saya menata ruang kelas supaya siswa aman dan nyaman dalam kelas • Metode yang sesuai dengan materi dalam pembelajaran • Mengintegrasikan pengalaman – pengalaman siswa terhadap materi – materi yang disampaikan

		<ul style="list-style-type: none"> • Buku referensi yang sesuai dengan materi pembelajaran sebelum mengajar • Ringkasan materi untuk disampaikan kepada siswa
4	Pemeliharaan citra profesi	<ul style="list-style-type: none"> • Pembelajaran tepat pada waktunya • Mengakhiri pembelajaran tepat pada waktunya • Sabar dalam menghadapi siswa dalam menyampaikan materi ajar • Motivasi siswa untuk mengajukan pertanyaan saat pembelajaran • Penghargaan terhadap siswa • Bimbingan pada siswa yang memiliki daya tangkap lemah
5	Pelaksanaan penilaian hasil pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> • Tugas – tugas yang diberikan siswa saya kumpulkan tepat waktu dan setelah dinilai dikembalikan lagi kepada siswa • laporan proses pembelajaran kepada orang tua siswa • Sebelum mengakhiri pembelajaran mengecek kembali pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan

d. Mutu Pembelajaran (Variabel Z2)

Mutu pembelajaran diartikan sebagai pengukuran yang diperoleh tentang mutu pembelajaran guru kelas sekolah dasar di wilayah Gugus 4 dan 6 Pondok Aren Tangerang Selatan berdasarkan indikator – indikator standar proses:

Tabel 3.6

Operasional Fariabel Penelitian (Variabel Z2)

No	Dimensi	Indikator
1	Kemampuan memilih metode dan membuat media pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> • Pemilihan metode pembelajaran disesuaikan dengan situasi dan kondisi peserta didik • Buku pelajaran yang digunakan dipilih melalui rapat guru dengan pertimbangan komite sekolah • Selain buku teks pelajaran, saya menggunakan buku dan sumber belajar lain
2	Kemampuan memahami pembuatan Silabus	<ul style="list-style-type: none"> • Tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai kepada peserta didik. • Penggunaan silabus sebagai acuan dalam pengembangan RPP • Menyampaikan silabus mata pelajaran yang diampu pada tiap awal semester

3	Kemampuan memahami pembuatan RPP	<ul style="list-style-type: none"> • Penyusunan RPP dengan memperhatikan karakter peserta didik • Menyusun RPP keterkaitannya dengan kompetensi dasar • RPP dengan mempertimbangkan penerapan teknologi informasi secara sistematis sesuai kondisi
4	Kemampuan memahami manajemen kelas	<ul style="list-style-type: none"> • Pola tempat duduk siswa • Penggunaan suara yang keras (Intonasi) • Tutur kata saya dapat dimengerti oleh peserta didik • Penyesuaian materi pelajaran dengan kemampuan belajar peserta didik • Penguatan terhadap hasil belajar peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung • Umpan balik terhadap respons peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung • Saya menghargai peserta didik tanpa memandang latar belakang saya • Saya menghargai pendapat peserta didik • Saya memulai proses pembelajaran sesuai dengan waktu yang telah dijadwalkan • Saya mengakhiri proses pembelajaran sesuai dengan waktu yang telah dijadwalkan • Saya mengajukan pertanyaan – pertanyaan kepada peserta didik yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari

E. Instrumen Penelitian

Menurut Nana Sudjana dan Ibrahim (2007:96)...”instrument sebagai alat pengumpul data harus betul-betul dirancang dan dibuat sedemikian rupa sehingga menghasilkan data empiris sebagaimana adanya”

Sejalan dengan pendapat tersebut dapat diartikan bahwa keberhasilan dalam sebuah penelitian dapat ditentukan dari ketepatan dalam menggunakan alat ukur atau intrumen. Sebab pengumpulan data yang diperoleh sangat menentukan untuk menjawab permasalahan peneliti. Dalam hal ini alat ukur yang digunakan adalah angket (kuesioner). Menurut Riduwan (2013 : 99) angket atau kuesioner adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain atau responden sesuai dengan harapan peneliti. Tujuan dari angket ini adalah mencari informasi yang

lengkap mengenai suatu masalah dan responden tanpa merasa khawatir bila responden memberikan jawaban yang tidak sesuai dengan kenyataan dalam pengisian daftar pertanyaan serta responden mengetahui informasi tertentu yang diminta.

Begitu pula menurut Arikunto (2006 : 151),Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya,atau hal-hal yang ia ketahui.

Berdasarkan angket ini, peneliti mengharapkan dapat menggali lebih banyak dari subjek (responden)yang berkaitan secara langsung dengan masalah penelitian yang menjadi tujuan utama dalam penelitian. Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup, dimana pertanyaan atau pernyataan telah memiliki alternative jawaban(option) yang tinggal dipilih oleh responden. Responden tidak bisa memberikan jawaban atau respon lain kecuali yang telah tersedia sebagai alternative jawaban. Adapun Skala yang digunakan dalam angket ini menggunakan sklala *likert*.

Bentuk Skala *likert* yang digunakan dalam penelitian sebagai berikut yaitu Pernyataan yang dijawab oleh responden mendapat nilai sesuai dengan alternative jawaban yang bersangkutan. Kriteria dari pernyataan tersebut memiliki 4 alternatif jawaban, yaitu pernyataan positif mempunyai nilai 4 = SS, 3=S, 2= TS,1=STS

Tabel : 3.7 Rentang Skala Likert

Pernyataan Sikap	Sangat Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
Positif	4	3	2	1

Sumber : (Syaodih 2007:240)

F. Pengembangan Instrumen

Angket (Kuesioner) sebagai alat ukur penelitian perlu di uji coba terlebih dahulu sebelum digunakan, karena untuk menilai layak tidaknya kuesioner tersebut dijadikan sebagai instrumen penelitian. Menurut Arikunto (2003), instrument yang baik harus memenuhi dua persyaratan penting yaitu valid dan reliable.

1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menampakkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument, (Arikunto,2010 : 211). Uji validitas bertujuan mengetahui ketepatan dan kehandalan kuesioner yang mempunyai arti bahwa kuesioner mampu mengukur apa yang seharusnya diukur.

Adapun uji validitas dilakukan dengan analisis item yaitu dengan mengkorelasikan antara skor item instrumen dengan skor total. Perhitungannya, dilakukan dengan bantuan aplikasi SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) versi 20.

Untuk menguji validitas konstruk setiap item dalam indikatornya menggunakan analisis dengan rumus *korelasi pearson product moment*. Rumus yang digunakan *korelasi pearson product moment* menurut Riduwan dan Sunarto (2012 : 80) sebagai berikut :

$$r_{hitung} = \frac{n(\sum xy) - (\sum x) \cdot (\sum y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2\} \cdot \{n \cdot \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Dimana:

r_{hitung} = koefisien korelasi

$\sum xi$ = jumlah skor item

$\sum yi$ = jumlah skor total (seluruh item)

n = jumlah responden

Selanjutnya dihitung dengan uji-t. Riduwan dan Sunarto (2012 : 81) dengan rumus sebagai berikut :

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dimana:

t_{hitung} = nilai t_{hitung}

r = nilai Koefisien Korelasi r_{hitung}

n = jumlah sampel.

distribusi (Tabel t) untuk $\alpha = 0,05$ dengan derajat kebebasan ($dk = n-2$)

kaidah keputusan: jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti valid, sebaliknya

$t_{hitung} < t_{tabel}$ berarti tidak valid

Ada tidaknya korelasi dinyatakan angka pada indeks. Besar kecilnya indeks korelasi, jika bukan 0,000, berarti ada korelasi antara dua variabel yang dikorelasikan. Semakin besar angka dalam indeks korelasi, maka semakin tinggi korelasi kedua variabel. (Arikunto,2006 : 68) sedangkan penafsiran terhadap kekuatan hubungan dari nilai koefisien korelasi berpedoman pada ketentuan menurut Sugiyono (2004) seperti tabel berikut :

Tabel 3.8
Pedoman Interpretasi Koefisiensi Korelasi

Interval Korelasi	Hubungan Variabel
0,00 – 0,119	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Tinggi
0,80 – 1,000	Sangat Tinggi

Uji validitas dilakukan untuk mengukur apakah data yang telah didapat setelah penelitan merupakan data yang valid dan alat ukur yang digunakan (kuesioner) (Sugiyono, 2007:109). Alat pengukur yang absah akan mempunyai validitas yang tinggi, begitu pula sebaliknya. Mengukur tingkat validitas dapat dilakukan dengan cara mengkorelasikan antara skor butir pertanyaan dengan total

skor konstruk atau variabel. Hasil korelasi antara skor butir pertanyaan dengan total skor konstruk tersebut akan dibandingkan dengan nilai r hitung dengan batas minimal korelasi 0,30. Semua item kuesioner yang mencapai koefisien korelasi minimal 0,30 daya pembedanya dianggap memuaskan. Sedangkan item yang memiliki nilai koefisien korelasi di bawah 0,30 dianggap tidak valid dan item yang tidak valid dapat dihilangkan. Adapun hasil uji validitas kuesioner kedua variabel yang diteliti disajikan pada tabel berikut :

Tabel 3.8
Rekapitulasi Hasil Uji Validitas
Evaluasi Diri Sekolah (X)

No. Item	Indeks Validitas	Nilai Kritis	Keterangan	No. Item	Indeks Validitas	Nilai Kritis	Keterangan
1	0.625	0,3	Valid	17	0.844	0,3	Valid
2	0.494	0,3	Valid	18	0.868	0,3	Valid
3	0.711	0,3	Valid	19	0.815	0,3	Valid
4	0.809	0,3	Valid	20	0.873	0,3	Valid
5	0.862	0,3	Valid	21	0.510	0,3	Valid
6	0.798	0,3	Valid	22	0.665	0,3	Valid
7	0.835	0,3	Valid	23	0.555	0,3	Valid
8	0.555	0,3	Valid	24	0.689	0,3	Valid
9	0.665	0,3	Valid	25	0.841	0,3	Valid
10	0.650	0,3	Valid	26	0.654	0,3	Valid
11	0.571	0,3	Valid	27	0.661	0,3	Valid
12	0.538	0,3	Valid	28	0.803	0,3	Valid
13	0.477	0,3	Valid	29	0.759	0,3	Valid
14	0.602	0,3	Valid	30	0.769	0,3	Valid

15	0.493	0,3	Valid
16	0.705	0,3	Valid

31	0.773	0,3	Valid
32	0.594	0,3	Valid

Tabel 3.9

Rekapitulasi Hasil Uji Validitas
 Program Peningkatan Mutu Guru (Y)

No. Item	Indeks Validitas	Nilai Kritis	Keterangan
1	0.540	0,3	Valid
2	0.567	0,3	Valid
3	0.739	0,3	Valid
4	0.539	0,3	Valid
5	0.631	0,3	Valid
6	0.761	0,3	Valid
7	0.761	0,3	Valid
8	0.733	0,3	Valid
9	0.761	0,3	Valid
10	0.599	0,3	Valid
11	0.783	0,3	Valid
12	0.507	0,3	Valid
13	0.624	0,3	Valid
14	0.685	0,3	Valid
15	0.667	0,3	Valid

No. Item	Indeks Validitas	Nilai Kritis	Keterangan
16	0.397	0,3	Valid
17	0.363	0,3	Valid
18	0.467	0,3	Valid
19	0.770	0,3	Valid
20	0.599	0,3	Valid
21	0.623	0,3	Valid
22	0.728	0,3	Valid
23	0.515	0,3	Valid
24	0.539	0,3	Valid
25	0.624	0,3	Valid
26	0.541	0,3	Valid
27	0.624	0,3	Valid
28	0.500	0,3	Valid
29	0.500	0,3	Valid
30	0.49	0,3	Valid

Tabel 3.10
Rekapitulasi Hasil Uji Validitas
Kinerja Guryu (Z1)

No. Item	Indeks Validitas	Nilai Kritis	Keterangan	No. Item	Indeks Validitas	Nilai Kritis	Keterangan
1	0.616	0,3	Valid	14	0.517	0,3	Valid
2	0.642	0,3	Valid	15	0.447	0,3	Valid
3	0.503	0,3	Valid	16	0.400	0,3	Valid
4	0.523	0,3	Valid	17	0.459	0,3	Valid
5	0.693	0,3	Valid	18	0.503	0,3	Valid
6	0.661	0,3	Valid	19	0.403	0,3	Valid
7	0.481	0,3	Valid	20	0.701	0,3	Valid
8	0.646	0,3	Valid	21	0.620	0,3	Valid
9	0.398	0,3	Valid	22	0.521	0,3	Valid
10	0.446	0,3	Valid	23	0.621	0,3	Valid
11	0.498	0,3	Valid	24	0.382	0,3	Valid
12	0.440	0,3	Valid	25	0.480	0,3	Valid
13	0.381	0,3	Valid				

Tabel 3.11
Rekapitulasi Hasil Uji Validitas
Mutu Pembelajaran (Z2)

No. Item	Indeks Validitas	Nilai Kritis	Keterangan	No. Item	Indeks Validitas	Nilai Kritis	Keterangan
1	0.614	0,3	Valid	11	0.616	0,3	Valid
2	0.803	0,3	Valid	12	0.602	0,3	Valid
3	0.795	0,3	Valid	13	0.594	0,3	Valid

4	0.517	0,3	Valid	14	0.538	0,3	Valid
5	0.441	0,3	Valid	15	0.411	0,3	Valid
6	0.480	0,3	Valid	16	0.466	0,3	Valid
7	0.510	0,3	Valid	17	0.576	0,3	Valid
8	0.383	0,3	Valid	18	0.612	0,3	Valid
9	0.363	0,3	Valid	19	0.580	0,3	Valid
10	0.400	0,3	Valid	20	0.703	0,3	Valid

2. Uji Reabilitas

Reliabilitas menunjukkan pada satu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik, (dalam Arikunto, 2010, hlm.221). Uji realibilitas bertujuan untuk menunjukkan suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik.

Dalam pengujian reliabilitas instrumen yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan metode Alpha. Metode Alpha berguna untuk mencari reliabilitas instrumen penelitian dengan skala likert. Adapun rumus yang digunakan dalam uji reliabilitas yaitu sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \cdot 1 - \left(\frac{\sum Si}{St} \right)$$

Keterangan :

r_{11} : Koefisien realibilitas internal seluruh item

$\sum Si$: Jumlah varian skor tiap-tiap item

St : Varian total

k : Jumlah item

Kriteria pengujian :

Jika r hitung' > r tabel, berarti kuesioner reliabel

Jika r hitung' < r tabel, berarti kuesioner tidak reliable

Dadan Wahyu Alamsyah, 2015

ANALISIS EVALUASI DIRI SEKOLAH (EDS) HUBUNGANNYA DENGAN KINERJA GURU DAN MUTU PEMBELAJARAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.12

Rekapitulasi Hasil Uji Reliabilitas Kuesioner Penelitian

Variabel	Indeks Reliabilitas	Nilai Kritis	Keterangan
Evaluasi Diri Sekolah (X)	0.948	0.6	Reliabel
Program Peningkatan Mutu Guru (Y)	0.918	0.6	Reliabel
Kinerja Guru (Z1)	0.899	0.6	Reliabel
Mutu Pembelajaran (Z2)	0.875	0.6	Reliabel

Kuesioner dinyatakan reliabel jika mempunyai nilai koefisien alpha yang lebih besar dari 0,6. Maka instrumen ini memiliki tingkat reliabilitas yang memadai atau dapat digunakan sebagai alat pengumpul data dalam penelitian ini.

G. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Riduwan (2013:97) teknik pengumpulan data adalah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Data yang digunakan data yang kongkrit dapat dilihat penggunaannya diantaranya angket, wawancara, dan dokumentasi.

1. Tahap Pengumpulan Data

Data diperoleh dari hasil isian angket atau kuesioner responden. Pembagian kuesioner dilakukan oleh peneliti kepada guru dan kepala sekolah yang menjadi objek penelitian. Sebelum pelaksanaan, peneliti menjelaskan maksud dan tujuan penelitian kepada responden serta menyampaikan tentang kerahasiaan atas jawaban yang diberikan dalam kuesioner dan penelitian tidak berdampak negatif bagi responden. Setelah itu peneliti memberikan penjelasan mengenai cara – cara pengisian kuesioner, kemudian kuesioner diberikan kepada responden. Responden diberikan waktu dan diminta untuk mengisi data sesuai yang tercantum dalam kuesioner penelitian. Apabila ada pernyataan yang tidak jelas dapat ditanyakan kepada peneliti. Kuesioner langsung diisi oleh responden sehingga data yang diperoleh adalah data primer. Semua data yang ada dikumpulkan, diperiksa kelengkapannya untuk kemudian di analisa oleh peneliti.

2. Jenis Data

Jenis data adalah data Primer yang diperoleh langsung dari responden. Data primer pada penelitian ini adalah biodata sekolah dan jawaban kuesioner yang sudah diisi oleh responden

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu Observasi, angket, dan dokumentasi, yang nantinya data tersebut di ubah menjadi data skor.

Data berbentuk skor dalam penelitian ini dibagi menjadi empat jenis, yaitu skor yang berhubungan dengan:

1. Evaluasi Diri Sekolah (EDS)
2. Program Peningkatan Mutu Guru
3. Kinerja Guru
4. Mutu Pembelajaran

H. Analisis Data

Analisis data dilakukan setelah data responden sudah terkumpul. Teknik analisis data yang digunakan yaitu diarahkan untuk menjawab setiap rumusan masalah. Ada delapan rumusan masalah dalam penelitian ini. Di bawah ini dipaparkan rumusan masalah dan cara mengolah data sehingga dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian.

1. Bagaimanakah gambaran pelaksanaan EDS di sekolah dasar wilayah Pondok Aren Tangerang Selatan?
2. Bagaimana gambaran kinerja guru di sekolah dasar wilayah Pondok Aren Tangerang Selatan?
3. Bagaimana gambaran mutu pembelajaran di sekolah dasar wilayah Pondok Aren Tangerang Selatan?
4. Bagaimana gambaran program peningkatan mutu guru di sekolah dasar wilayah Pondok Aren Tangerang Selatan?

Data mentah yang diperoleh dari hasil angket atau kuesioner perlu diolah dan dianalisis terlebih dahulu. Analisis data merupakan tahap yang sangat penting dalam keseluruhan proses penelitian agar bisa dimaknai dan dapat digunakan untuk pengambilan kesimpulan dalam penelitian.

Langkah-langkah dalam mengolah dan menganalisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Uji Statistic

Langkah dalam uji statistic adalah

- Menyeleksi data yaitu dengan memeriksa jawaban responden berdasarkan kriteria yang sudah ditetapkan
- Memberi bobot nilai untuk setiap alternative jawaban yang dipilih dengan menggunakan skala penilaian kemudian menghitung jumlah skor
- Menghitung total skor dari alternative jawaban responden untuk setiap variabel
- Menghitung nilai rata-rata asing-masing variabel dengan rumus Weighted Means Scored (WMS) (Santoso, 2003:103)

$$X = \frac{\sum_{i=1} w_i \cdot X_i}{\sum_{i=1} w_i}$$

- Mencocokkan hasil perhitungan setia variabel dengan kriteria masing-masing vaiabel yang telah ditentukan.

Tabel 3.13

Kriteria Penafsiran Data

Skor	Kriteria
3,01 – 4,00	Sangat Tinggi
2,01 – 3,00	Tinggi
1,01 – 2,00	Rendah
0,01 – 1,00	Sangat Rendah

- Mengubah skor mentah menjadi skor baku untuk setiap variabel penelitian

b. Uji Normalitas

Pengujian normalitas diamksudkan untuk memperlihatkan bahwa data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Teknik statistic

parametrik memungkinkan untuk digunakan dalam penelitian jika penyebaran datanya berdistribusi normal.

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov Z. adapun pengambilan keputusan uji normalitas yaitu jika signifikansi (asyp.sig) > 0,05 maka data dinyatakan berdistribusi normal dan jika signifikansi (asyp.sig) < 0,05 maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal (Priyatno, 2010:42).

c. Uji Linearitas

Uji lineritas dimaksudkan untuk memastikan variabel bebas dan terikat menunjukkan hubungan secara linear atau tidak (Priyanto, 2010:42). Linearitas antara variabel diuji dengan membandingkan F hitung dengan F table pada taraf signifikasni $\alpha = 0,05$. Jika signifikansi atau $\alpha < sig$ maka hubungan antara dua variabel dinyatakan linear, jika $\alpha > sig$ maka hubungan dua variabel dinyatakan tidak linear. Jika hubungan antara variabel telah dinyatakan linear maka telah memenuhi persyaratan untuk dilakukan analisis korelasi. Hasil perhitungan antara variabel dalam penelitian ini menyatakan bahwa hubungan antara variabel adalah linear. Dari hasil penelitian diperoreh sebagai berikut :

Sebelum dilakukan analisi regresi, asumsi pertama yang akan diperiksa adalah linearitas antara dua variable. Aturan yang digunakan adalah jika nilai *asyp. sig* hasilpengolahan lebih besar dari 0.05 maka kedua variable memiliki hubungan yang linear. Berikut ini adalah hasil dari linearitas yang diperoleh dengan perhitungan menggunakan perangkat lunak SPSS:

Tabel 3.14
Hasil Uji Linieritas

Variable	Asymp. Sig	Kesimpulan
Evaluasi Diri Sekolah dan Program Peningkatan Mutu Guru (X dan Y)	0.376	Linear
Evaluasi Diri Sekolah dan Kinerja Guru (X dan Z1)	0.298	Linear

Program Peningkatan Mutu Guru dan Kinerja Guru (Y dan Z1)	0.089	Linear
Program Peningkatan Mutu Guru dan Mutu Pembelajaran (Y dan Z2)	0.904	Linear
Evaluasi Diri Sekolah dan Mutu Pembelajaran (X dan Z2)	0.106	Linear
Kinerja Guru dan Mutu Pembelajaran (Z1 dan Z2)	0.981	Linear

d. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dimaksudkan untuk memberikan keyakinan bahwa sekumpulan data yang diproses dalam serangkaian analisis memang berasal dari populasi tidak jauh berbeda dengan keragamannya atau variansinya. Uji ini dilakukan sebagai prasyarat analisis independen sample test dan ANOVA. Asumsi yang mendasari dalam analisis varians adalah bahwa varian dari populasi adalah sama. Sebagai kriteria pengujian, jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka dikatakan bahwa varian dari dua atau lebih kelompok data adalah sama. Pengujian homogenitas varians satu atau kelompok data dilakukan dengan cara uji F dan uji Bartlett. Berdasarkan Hasil penelitian diperoleh data sebagai berikut:

Asumsi berikutnya yang akan diperiksa adalah kesamaan variansi antara dua variable. Uji yang digunakan adalah Uji Levene dengan ketentuan jika nilai *asympt. sig* hasil pengolahan lebih besar dari 0.05 maka data dapat dikatakan kedua variable memiliki variansi yang sama. Berikut ini adalah hasil dari linearitas yang diperoleh dengan perhitungan menggunakan perangkat lunak SPSS:

Tabel 3.15
Hasil Uji Homogenitas

Variable	Asymp. Sig	Kesimpulan
Evaluasi Diri Sekolah dan Program Peningkatan Mutu Guru (X dan Y)	0.231	Homogen

Evaluasi Diri Sekolah dan Kinerja Guru (X dan Z1)	0.201	Homogen
Program Peningkatan Mutu Guru dan Kinerja Guru (Y dan Z1)	0.723	Homogen
Program Peningkatan Mutu Guru dan Mutu Pembelajaran (Y dan Z2)	0.168	Homogen
Evaluasi Diri Sekolah dan Mutu Pembelajaran (X dan Z2)	0.340	Homogen
Kinerja Guru dan Mutu Pembelajaran (Z1 dan Z2)	0.353	Homogen

e. Uji Hipotesis

1. Pengujian secara individual

- a) Evaluasi Diri Sekolah (EDS) terdapat hubungan terhadap Program Peningkatan Mutu Guru

$H_0 : r_{x1y} = 0$ Evaluasi Diri Sekolah tidak mempunyai hubungan terhadap Program Peningkatan Mutu Guru

$H_1 : r_{x1y} \neq 0$ Evaluasi Diri Sekolah mempunyai hubungan terhadap Program Peningkatan Mutu Guru

Evaluasi Diri Sekolah (EDS) terdapat hubungan terhadap Kinerja Guru

$H_0 : r_{x2y} = 0$ Evaluasi Diri Sekolah (EDS) tidak mempunyai hubungan terhadap Kinerja Guru

$H_0 : r_{x21y} \neq 0$ Evaluasi Diri Sekolah (EDS) mempunyai pengaruh terhadap Kinerja Guru.

Evaluasi Diri Sekolah (EDS) terdapat hubungan terhadap Mutu Pembelajaran

Ho : $r_{x_2y} = 0$ Evaluasi Diri Sekolah (EDS) tidak mempunyai hubungan terhadap Mutu Pembelajaran

Ho : $r_{x_21y} \neq 0$ Evaluasi Diri Sekolah (EDS) mempunyai hubungan terhadap Mutu Pembelajaran

2. Pengujian secara bersama-sama

Uji secara keseluruhan ditunjukkan pada hipotesis statistic dirumuskan :

Ho : $r_{yx1} = Ho : r_{yx2} = 0$

H1 : $r_{yx1} \neq Ho : r_{yx2} = 0$

Ho : Evaluasi Diri Sekolah dan Program Peningkatan Mutu Guru tidak mempunyai hubungan terhadap Kinerja Guru

H₁ : Evaluasi Diri Sekolah dan Program Peningkatan Mutu Guru mempunyai hubungan terhadap Kinerja Guru

Ho : Evaluasi Diri Sekolah dan Program Peningkatan Mutu Guru tidak mempunyai hubungan terhadap Mutu Pembelajaran

H₁ : Evaluasi Diri Sekolah dan Program Peningkatan Mutu Guru mempunyai hubungan terhadap Mutu Pembelajaran

Selanjutnya untuk mengetahui signifikansi analisis Hubungan maka dibandingkan antara nilai probabilitas 0,05 dengan probabilitas sig dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut :

- a. Jika nilai probabilitas 0,05 lebih kecil sama dengan nilai probabilitas Sig atau $0,05 \leq Sig$, maka Ho diterima dan H1 ditolak, artinya tidak signifikan.
- b. Jika nilai probabilitas 0,05 lebih kecil sama dengan nilai probabilitas Sig atau $0,05 \geq Sig$, maka Ho ditolak dan H1 diterima, artinya signifikan.

